

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari perspektif dunia, diakui bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di negara-negara berkembang begitupun di Indonesia. Di negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena satu kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti hanya di negara yang sedang berkembang, tetapi juga banyak negara kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan dengan usaha usaha besar.¹

Pada saat Indonesia dilanda krisis moneter, usaha kecil dan menengah menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dan mampu bertahan dibandingkan usaha besar dari sub-sub sektor kegiatan ekonomi yang dijadikan sebagai pusat pertumbuhan telah mengalami kebangkrutan akibat penggunaan bahan baku impor dan selisih kurs mata uang asing terhadap rupiah. Dengan demikian, terlihat bahwa peran usaha kecil dan menengah dalam perekonomian nasional sangat positif terhadap pendapatan dan penyedia lapangan kerja, terutama usaha kecil di sektor informal yang sangat

¹ Tambunan, Tulus T.H, *UMKM di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.1

berperan sebagai penampung terakhir tenaga kerja yang terkena pemutusan hubungan kerja.²

Pemerintah memberikan perhatian lebih kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), karena disitulah tumpuan hidup terbesar rakyat Indonesia. Dalam sejarah perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi. Disinilah pemerintah Indonesia memberikan kriteria untuk masing-masing usaha mikro, kecil, dan menengah yang diharapkan tepat sasaran dalam pengembangannya.³

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah diakui dunia memainkan peran bukan hanya dalam pembangunan ekonomi, tetapi juga memperbaiki kesejahteraan sosial. Perkembangan UMKM di Indonesia sangatlah pesat dari tahun ke tahun, terjadi perkembangan yang signifikan baik dalam jumlah unit, penyediaan lapangan kerja maupun jumlah output yang dihasilkan. UMKM di Indonesia memiliki peranan penting terutama dalam hal penyediaan kesempatan kerja. Jika dilihat dari jumlah unitnya yang sangat banyak yang terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan, khususnya di daerah pedesaan dan bagi keluarga berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari

² Hubeis,Musa,*Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Bogor:Ghalia Indonesia,2009.7-8

³ Rahmawati,dkk,*Bisnis Usaha Kecil Menengah;Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: Ekuilibria,2006.73

betapa pentingnya UMKM bagi pembangunan ekonomi nasional sekaligus juga berperan sebagai motor penggerak yang sangat krusial bagi komunitas lokal.⁴

Dalam beberapa tahun belakangan ini, meniru apa yang dilakukan di beberapa negara lainnya, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan “satu desa satu produk” sebagai salah satu strategi pengembangan daerah. Didukung oleh pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal yang baik, strategi ini dipercaya bisa mendorong pembangunan ekonomi daerah sesuai keunggulan komparatif dan kompetitif yang ada. Didalam strategi tersebut, UMKM di daerah sangat diharapkan bisa berperan sebagai pemain kunci.

Melihat kenyataan bahwa sebagian besar dari jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terdapat di pedesaan, kelompok usaha tersebut sangat diharapkan sebagai motor utama penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di pedesaan, yang berarti juga mengurangi kesenjangan pembangunan antara pedesaan dan perkotaan. UMKM di pedesaan terutama bisa berperan sebagai pendorong diversifikasi kegiatan ekonomi di luar sektor pertanian dan ini sangat penting karena kapasitas penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian di banyak wilayah di tanah air semakin sempit. Jika UMKM non pertanian di pedesaan bisa

⁴ Ibid.75-78

tumbuh pesat, tidak hanya dalam arti unit usaha meningkat, migrasi penduduk dari desa ke kota bisa berkurang secara signifikan.⁵

UMKM sangat penting karena karakteristik-karakteristik utama yang berbeda dengan usaha besar, diantara yaitu: kemajuan pembangunan pembangunan ekonomi pedesaan sangat ditentukan oleh kemajuan pembangunan UMKM nya. Pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.⁶ UMKM dilihat sangat penting di industri-industri yang tidak stabil atau ekonomi-ekonomi yang menghadapi perubahan-perubahan kondisi pasar yang cepat, seperti pada krisis ekonomi 1997/1998 yang dialami oleh beberapa negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia.⁷

Oleh karena itu, dengan menyadari betapa pentingnya UMKM tersebut, tidak heran mengapa pemerintah-pemerintah di hampir semua negara sedang berkembang termasuk Indonesia sejak lama mempunyai berbagai macam program untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM. Saat ini pemerintah Indonesia menargetkan 1.000 bisnis pada tahun 2020. Dalam proses kemajuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan manusia dan terhadap partisipasi ekonomi dan politik yang semakin intensif. Disamping itu, secara lebih khusus, diharapkan pula

⁵ Tambunan, Tulus T.H, *UMKM di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.46

⁶ Ibid.2

⁷ Ibid.4

kontribusi UMKM terhadap penanggulangan kemiskinan dan pencegahan dualisme ekonomi dan sosial.⁸

Melihat dari pentingnya UMKM di Indonesia juga, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu juga dilakukan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar, meningkatkan akses terhadap sumber-sumber modal dan memperkuat struktur modal, meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen, serta dapat meningkatkan akses dan penguasaan teknologi.⁹ Upaya untuk pemberdayaan ekonomi rakyat, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sehingga mampu berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta memperkuat struktur perekonomian nasional, merupakan tantangan besar yang harus diperjuangkan.¹⁰

Kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UMKM dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui peluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Sedangkan sasaran dan pembinaan usaha kecil adalah meningkatnya jumlah pengusaha menengah dan terwujudnya usaha yang makin tangguh dan

⁸ Hanel, Alfred, *Organisasi Koperasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.155-156

⁹ Partomo, Tiktik Sartika, Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.27

¹⁰ Prawirokusumo, Soeharto, *Ekonomi rakyat (Konsep, Kebijakan, dan Strategi)*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001.5

mandiri. Sehingga pelaku ekonomi tersebut dapat berperan dalam perekonomian nasional, meningkatnya daya saing pengusaha nasional di pasar dunia, serta seimbangnya persebaran investasi antar sektor dan antargolongan.¹¹

Pemerintah Kabupaten Bangkalan sendiri menargetkan 1.000 pengusaha baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di sektor ekonomi mikro, kecil, dan menengah. Hal tersebut dikatakan oleh Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan, Abd. Rasyid.¹²

Untuk mewujudkan target tersebut, Diskop UMKM Bangkalan menjalankan sejumlah kebijakan yang salah satu diantaranya menyediakan fasilitas memadai bagi pelaku UMKM dan juga pelatihan yang dibina secara khusus oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Oleh karena itu Pemkab Bangkalan masih terus menargetkan penambahan jumlah UMKM di Kabupaten Bangkalan juga termasuk di Kecamatan Arosbaya.¹³ Usaha yang dilakukan oleh Pemkab Kabupaten Bangkalan utamanya Dinas Koperasi dan juga UMKM salah satunya yaitu mengadakan sosialisasi pemberdayaan koperasi dan UMKM yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2017 lalu, hal

¹¹ Partomo, Tiktik Sartika, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.6

¹² Wawancara dengan Bapak Abdul Rasyid selaku kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan

¹³ Pemerintah Kabupaten Bangkalan. Akses pada tanggal 16 Oktober 2017

tersebut diharapkan mampu melengkapi program Pemkab dalam meupayakan pemberdayaan Koperasi dan UMKM di Kabupaten Bangkalan.¹⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan, Jumlah UMKM di Kabupaten Bangkalan sebanyak 166.768, dengan rincian sebagai berikut:¹⁵

Tabel 1
Data Jumlah UMKM Kabupaten Bangkalan

Kecamatan	Jumlah
Arosbaya	1.731
Bangkalan	7.692
Blega	11.000
Burneh	7.383
Galis	16.220
Geger	13.612
Kamal	4.459
Klampis	9.757
Kokop	12.369
Konang	7.824
Kwanyar	9.064
Labang	4.526

¹⁴ Diskop UMKM Kabupaten Bangkalan. Akses pada tanggal 16 Oktober 2017

¹⁵ Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan, Oktober 2017

Modung	9.312
Sepulu	8.068
Socah	10.381
Tanah Merah	11.746
Tanjung Bumi	12.065
Tragah	5.110
Total	162.319¹⁶

Adapun jenis UMKM yang terdapat di Kecamatan Arosbaya adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Jenis UMKM di Kecamatan Arosbaya

Sektor	Jumlah
Industri Pengolahan	171
Jasa-Jasa	125
Konstruksi	1
Perdagangan	1431
Pertambangan	3
Total	1731

¹⁶ Database Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan

Selain fasilitas yang dibutuhkan, modal juga sangat diperlukan untuk membangun dan meningkatkan usaha yang akan dijalankan maupun yang sedang dijalankan oleh pelaku UMKM. Untuk mewujudkan hal tersebut, perusahaan-perusahaan dapat memberikan pinjaman dana kepada para pelaku UMKM, salah satunya pada BMT UGT Sidogiri dengan produk MUB (Modal Usaha Barokah).

Saat ini, nasabah produk MUB (Modal Usaha Barokah) di BMT UGT Sidogiri Cabang Arosbaya tercatat berjumlah 1050 UMKM dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 649 UMKM yang mengajukan serta telah mendapat pembiayaan produk MUB (Modal Usaha Barokah) di BMT UGT Sidogiri Cabang Arosbaya. dari jumlah tersebut terlihat bahwa anggota/nasabah produk MUB (Modal Usaha Barokah) di BMT UGT Sidogiri Cabang Arosbaya mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2017 yaitu lebih dari dua kali lipat dari jumlah anggota/nasabah pada tahun 2015-2016.¹⁷

Jumlah nasabah yang semakin meningkat tersebut membuktikan bahwa produk MUB (Modal Usaha Barokah) bermanfaat bagi UMKM di Kecamatan Arosbaya. oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana peran produk MUB (Modal Usaha Barokah) tersebut sehingga produk tersebut dapat bermanfaat bagi UMKM di Kecamatan Arosbaya dan banyak UMKM di Kecamatan Arosbaya yang telah mengaksesnya.

¹⁷ Database nasabah MUB di BMT UGT Sidogiri Cabang Arosbaya

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Produk Modal Usaha Barokah Dengan Akad *Murabahah* Dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Arosbaya (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri Cabang Arosbaya)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktek produk MUB (Modal Usaha Barokah) dengan akad *Murabahah* di BMT UGT Sidogiri Cabang Arosbaya?
2. Bagaimana peran produk MUB (Modal Usaha Barokah) dengan akad *Murabahah* dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Arosbaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui praktek produk MUB (Modal Usaha Barokah) dengan akad *Murabahah* di BMT UGT Sidogiri Cabang Arosbaya.
- b. Untuk mengetahui peran produk MUB (Modal Usaha Barokah) dalam mengembangkan UMKM di Kecamatan Arosbaya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai produk MUB (Modal Usaha Barokah) di BMT UGT Sidogiri Cabang Arosbaya serta pengaruhnya terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Arosbaya.

b. Bagi perpustakaan

Untuk memperkaya koleksi referensi dalam ruang lingkup hasil karya penulisan lapangan.

c. Bagi masyarakat

Sebagai pengetahuan serta informasi tentang produk MUB (Modal Usaha Barokah) sebagai salah satu produk di BMT UGT Sidogiri yang dapat membantu pengusaha mikro, kecil, dan menengah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan terhadap penelitian serupa dan penelitian lanjutan yang akan dilakukan oleh peneliti mendatang.

e. Bagi perusahaan

Agar perusahaan mengetahui seberapa besar pengaruh produk MUB (Modal Usaha Barokah) terhadap perkembangan UMKM yang telah diberikan dan telah dirasakan oleh nasabah masyarakat Kecamatan Arosbaya khususnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan atas produk MUB (Modal Usaha Barokah) guna memberikan masalah (keuntungan) bagi perusahaan yaitu BMT UGT Sidogiri Cabang Arosbaya maupun nasabahnya.

D. Kajian Pustaka

Di BMT UGT Sidogiri Cabang Arosbaya sendiri belum pernah ada penelitian yang sejenis. Namun dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa diantaranya memiliki kemiripan

dengan penelitian ini, akan tetapi secara umum memiliki konsentrasi yang berbeda. Beberapa diantaranya yaitu:

1. Pada tahun 2013 telah ditulis skripsi oleh Risya Maulida Septiana dengan Judul “Analisis Dampak Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Keuntungan UMKM di Kabupaten Bogor”. Dalam penelitian ini membahas tentang dampak pemberian pembiayaan mikro syariah terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Bogor.¹⁸
2. Pada tahun 2014 telah ditulis skripsi oleh Diah Ayu Wigati dengan judul “Peranan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Anggota Dan Calon Anggota Koperasi BMT Mu’amalah Syariah Tebuireng Jombang”. Dalam penelitian ini menganalisis tentang perbedaan omset penjualan serta perbedaan keuntungan yang didapat oleh Usaha Mikro sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan *Murabahah* di Koperasi BMT Mu’amalah Syariah Tebuireng Jombang.¹⁹

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi yang merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari:

¹⁸ Risya Maulida Septiana, *Analisis Dampak Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Keuntungan UMKM di Kabupaten Bogor*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2013.

¹⁹ Diah Ayu Wigati, *Peranan Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Anggota Dan Calon Anggota Koperasi BMT Mu’amalah Syariah Tebuireng Jombang*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Didalam landasan teori ini menguraikan tinjauan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang akan penulis gunakan yang mencakup: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data serta pengumpulan data.

BAB IV : Hasil penelitian

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai gambaran tentang objek penelitian yakni: gambaran umum objek dan subjek penelitian, identitas lembaga, struktur organisasi deskripsi hasil penelitian, hasil wawancara kepada nasabah, serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan saran yang merupakan pernyataan singkat yang diambil dari analisis dan pembahasan penelitian serta saran saran yang dapat bermanfaat bagi Lembaga Keuangan Syariah maupun peneliti.